

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Suprijono. 2011. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Baharuddin dan Wahyuni. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- [4] Bruner, J. S. 1966. Toward a Theory of Instruction. Harvad University. Cambridge.
- [5] Dyah Anggraeni. 2008. Penerapan Hands On Activity dan metode Example Non Example dalam pembelajaran sel dan jaringan tumbuhan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SMA Diponegoro Tumpang. [Naskah Skripsi Tidak Dipublikasikan].
- [6] Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [8] Jihad Asep & Abdul Haris. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Multi. Presindo.
- [9] Kunandar. 2013. Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan [10] Kurikulum 2013. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [11] Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. Implementasi Kurikulum 2013. Konsep dan Penerapan. Surabaya: Kata Pena.
- [12] Lazim, Muhammad. 2014. Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. <http://www.google.com> (diakses 20 Oktober 2018).
- [13] Muslimin dkk. 2003. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: UNESA.
- [14] Nana Sudjana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [15] Nasution, S. 2011. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [16] Nurul Astuty Yensy. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas III SMP N 1 Argamakmur. [Naskah Skripsi Tidak Dipublikasikan].
- [17] Prayitno. 2004. Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok. Padang: Universitas Negeri Padang.
- [18] Sani Ridwan. 2014. Pembelajaran Saintifik Untuk Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- [19] Slameto. 2003. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- [20] Sudarwan. 2013. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- [21] Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- [22] Thobroni. 2015. Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek. Yogyakarta: AR Ruzz.
- [23] Udin Saripudin. 1989. Konsep Dan Masalah Pengajaran Ilmu Sosial Di Sekolah Menengah. Jakarta: LPTK.
- [24] Zuhrotun Afiyah. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Dengan Metode Example Non Example siswa kelas III SMP Negeri 2 Sayung Kabupaten Demak. [Naskah Skripsi Tidak Dipublikasikan].

Penerapan Model Pembelajaran *Listening Team* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Keloran Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020

Disusun Oleh :
Dwi Pudiyati, S.Pd

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada dengan model model listening team pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Keloran Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. (2) Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar setelah diberikan pembelajaran dengan model listening team pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Keloran Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. (3) Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar dan ketuntasan belajar Apakah penerapan model pembelajaran listening team setelah diberikan pembelajaran dengan model listening team pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Keloran Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dua siklus dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri I Girirejo berjumlah 11 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah (1) nilai hasil tes dan (2) hasil pengamatan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah (1) wawancara, (2) catatan lapangan, (3) dokumen; (4) Tes dan (5) dokumentasi. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Analisis data dilakukan dengan metode komparatif yaitu membandingkan hasil observasi dan hasil tes kondisi awal dengan hasil setiap siklus dengan berpatokan indikator kinerja.

Kata kunci: Model Pembelajaran listening team, Motivasi dan Hasil Belajar

Abstract : *The objectives of this study are (1) to describe the learning process to explain the general election and regional elections using a listening team model for class VI students of SD Negeri 2 Keloran, Selogiri District, Wonogiri Regency, Semester 1 of the 2019/2020 Academic Year. (2) Describe the increase in learning motivation after being given learning with the listening team model to grade VI students of SD Negeri 2 Keloran, Selogiri District, Wonogiri Regency, Semester 1 of the 2019/2020 Academic Year. (3) Describe the improvement of learning achievement and mastery of learning What is the application of the listening team learning model after being given learning with the listening team model to class VI students of SD Negeri 2 Keloran, Selogiri District, Wonogiri Regency, Semester 1 of the 2019/2020 Academic Year. This research is a Classroom Action Research (CAR). The research was conducted in two cycles with each cycle consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. The research subjects were 11 students of class VI SD Negeri I Girirejo. Sources of data in this study are (1) the value of the test results and (2) the results of observations. The techniques used to collect data are (1) interviews, (2) field notes, (3) documents; (4) Tests and (5) documentation. The procedures used in this research are (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. Data analysis was carried out using a comparative method, namely comparing the results of observations and results of initial conditions tests with the results of each cycle based on performance indicators.*

Keywords: *listening team learning model, motivation and learning outcomes*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PKn adalah masih banyak siswa yang menganggap mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan identik dengan menghafal. Hal ini menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam berpikir analitis. Permasalahan ini juga terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kompetensi dasar menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Keloran Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Selama ini proses pembelajaran PKn masih jauh dari harapan. Kondisi siswa cenderung pasif, sulit diajak untuk berkomunikasi dan terlihat apatis mengikuti pelajaran. Kesempatan yang diberikan oleh guru tidak mendapatkan tanggapan yang semestinya, sehingga kelas menjadi kurang efektif dalam tinjauan produktivitas pembelajaran. Segala kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tergolong rendah. Padahal, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran merupakan roh keefektifan pembelajaran itu sendiri.

Keadaan tersebut berdampak pada prestasi dalam pembelajaran PKn kompetensi dasar menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Keloran Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil ulangan harian pada kompetensi dasar tersebut, diperoleh menunjukkan ada 1 siswa (4,55%) yang mendapat prestasi belajar kriteria sangat baik. Sebanyak 9 siswa (40,90%) mendapat prestasi belajar kriteria baik. Sebanyak 10 siswa (45,45%) mendapat prestasi belajar kriteria cukup. Sebanyak 2 siswa (9,09%) siswa yang mendapat prestasi belajar kriteria kurang. Nilai rata-rata prasiklus yang diperoleh 70,18 termasuk kriteria baik. Kesimpulan yang dapat diambil dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70 maka yang tuntas

sebanyak 10 siswa atau 45,45%. Siswa yang nilainya di bawah KKM atau belum tuntas sebanyak 12 siswa (45,55%).

Berdasarkan hasil refleksi keadaan di atas, dipicu oleh banyak faktor. Kondisi ini bisa disebabkan oleh faktor guru, materi, emosi, dan juga sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Faktor yang secara teori diasumsikan menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran PKn tersebut, faktor penggunaan model pembelajaran yang diasumsikan kurang mendapat perhatian yang memadai. Faktor guru (yang dalam hal ini sekaligus peneliti), telah mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya dan secara emosional telah menciptakan situasi edukasi untuk memberi ruang keterlibatan siswa, namun demikian kondisi siswa tetap belum menunjukkan motivasi belajar yang baik. Kondisi ini perlu dicarikan alternatif pemecahan masalahnya. Memperhatikan asumsi dan realita di atas, maka perlu adanya usaha untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan mengubah pola mengajar. Untuk mengatasi masalah di atas diperlukan pembelajaran yang adaptif, kreatif, inovatif, menyenangkan dan bermakna, serta melibatkan siswa secara aktif, meningkatkan tanggung jawab siswa baik secara individual atau kelompok. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran listening team. Pembelajaran dengan model pembelajaran listening team diawali dengan memaparkan materi pembelajaran oleh guru. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok.

Setiap kelompok mempunyai peran masing-masing. Kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua dan ketiga adalah kelompok penjawab. Kelompok kedua merupakan kumpulan orang yang menjawab dengan perspektif tertentu, sementara kelompok ketiga adalah kumpulan orang yang menjawab dengan perspektif yang berbeda dengan kelompok kedua.

Perbedaan ini diharapkan memunculkan diskusi yang aktif yang ditandai oleh adanya proses dialektika berpikir, sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan struktural. Kelompok keempat adalah kelompok yang bertugas mereview dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi.

Berdasarkan uraian tersebut, selanjutnya penelitian ini mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran Listening Team Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Keloran Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada dengan model model *listening team* pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Keloran Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Seberapa banyak peningkatan motivasi belajar setelah diberikan pembelajaran dengan model listening team pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Keloran Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Seberapa banyak peningkatan prestasi belajar dan ketuntasan belajar menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada setelah diberikan pembelajaran dengan model listening team pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Keloran Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada dengan model model listening team pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Keloran Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester 1

Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar setelah diberikan pembelajaran dengan model listening team pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Keloran Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar dan ketuntasan belajar Apakah penerapan model pembelajaran listening team setelah diberikan pembelajaran dengan model listening team pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Keloran Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian sebagaimana diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian memberikan pengetahuan dan pengalaman juga solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dan guru.
2. Bagi siswa, ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar PKn.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran Kooperatif *Listening Team*

Pengertian operasional dari *listening team* adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep atau prinsip atau keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan yang melibatkan indera pendengaran. Penggunaan listening team dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada pengoptimalan indera pendengaran siswa (di samping indera lainnya), diharapkan secara tepat dapat mendorong siswa agar tetap fokus

dan siap siaga selama proses pembelajaran berlangsung (Wina Sanjaya, 2007: 145).

Pembelajaran dengan model *listening team* yaitu model pembelajaran yang diawali dengan pemaparan materi pembelajaran oleh guru. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dimana setiap kelompok mempunyai peran masing-masing. Kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua dan ketiga adalah kelompok penjawab. Kelompok keempat adalah kelompok yang bertugas mereview dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi. Pembelajaran diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci atau konsep yang telah dikembangkan oleh peserta didik dalam berdiskusi (Agus Suprijono, 2011: 96).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan model pembelajaran *listening team* yaitu model pembelajaran yang membagi kelas menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok mempunyai peran masing-masing. Kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua dan ketiga adalah kelompok penjawab. Kelompok keempat adalah kelompok yang bertugas mereview dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah jantung kegiatan belajar, yang mendorong seseorang untuk belajar (Sutikno, 2007: 137). Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. Suprijono (2010: 163) menyatakan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Menurut Hamalik (2010: 158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar

untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Iskandar, 2009: 193-194).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

3. Prestasi Belajar Menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada

Menurut Tulus Tu'u (2004: 75) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Winkel (Dewi Susilowati: 2004) "Prestasi belajar yang diberikan oleh siswa, berdasarkan kemampuan internal yang diperolehnya sesuai dengan intruksional, menampakkan prestasi belajar". Prestasi belajar siswa dalam hal ini meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan prestasi belajar adalah prestasi belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang tidak dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu

tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

4. Karakteristik Siswa Usia SD

Masa usia sekolah dasar kelas VI sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia sepuluh tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun. Karakteristik utama siswa sekolah dasar kelas VI adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, di antaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak (Suyati, 1992: 14-16).

5. Hubungan Antara Model Pembelajaran Listening Team, Motivasi, Prestasi Belajar dan Karakteristik Siswa Usia SD

Model pembelajaran listening team yaitu model pembelajaran yang membagi kelas menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok mempunyai peran masing-masing. Kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua dan ketiga adalah kelompok penjawab. Kelompok keempat adalah kelompok yang bertugas mereview dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi. Model pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar yaitu senang bermain. Karakter ini menurut guru sekolah dasar untuk melaksanakan kegiatan pelajaran yang bermuatan model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Bagi anak sekolah dasar, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan orang dewasa.

Ketika motivasi belajar siswa meningkat akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

B. Kerangka Berpikir

Permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PKn adalah masih banyak siswa yang menganggap mempelajari PKn identik dengan menghafal. Hal ini menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam berpikir analitis. Permasalahan ini juga terjadi dalam pembelajaran PKn kompetensi dasar menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Keloran Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Selama ini proses pembelajaran PKn masih jauh dari harapan. Kondisi siswa cenderung pasif, sulit diajak untuk berkomunikasi dan terlihat apatis mengikuti pelajaran. Kesempatan yang diberikan oleh guru tidak mendapatkan tanggapan yang semestinya, sehingga kelas menjadi kurang efektif dalam tinjauan produktivitas pembelajaran. Segala kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tergolong rendah. Padahal, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran merupakan roh keefektifan pembelajaran itu sendiri.

Kegiatan pada siklus II melanjutkan kegiatan pada siklus I perbedaannya hanya pada pengembangan materi pembelajaran menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada dan penerapan model pembelajaran listening team. Jika pada siklus I materi hanya menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada dan model pembelajaran listening team dilaksanakan belum dibatasi waktu, maka pada kegiatan siklus II ini materi disertai peta contoh-contohnya, dan model pembelajaran listening team dilaksanakan dengan dibatasi waktu.

Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran listening team dapat mendorong siswa secara aktif, kreatif, mandiri, dan berfikir kritis dalam kegiatan pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada landasan teori dan

kerangka berpikir di atas, dapat dikemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada dengan model model listening team pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Keloran Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 lebih efektif dan meningkat.
2. Ada peningkatan motivasi belajar setelah diberikan pembelajaran dengan model listening team pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Keloran Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Ada peningkatan prestasi belajar dan ketuntasan belajar menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada setelah diberikan pembelajaran dengan model listening team pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Keloran Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diawali dengan persiapan berupa penyusunan proposal dan diakhiri dengan pembuatan laporan. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan dimulai pada bulan Agustus 2019 dan diakhiri pada bulan November 2019, pada semester I Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Keloran Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri pada siswa kelas VI semester I Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Penentuan tempat penelitian mempertimbangkan beberapa hal diantaranya: (a) dalam melaksanakan penelitian tidak meninggalkan tugas, (b) Pelaksanaan penelitian berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas VI.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sasaran. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2006:

145). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 2 Keloran Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester I Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 yang jumlah siswanya ada 11 anak dengan satu rombongan belajar.

Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti (Supranto 2000: 21). Objek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah (Anto Dayan, 1986: 21). Adapun objek dalam penelitian ini adalah motivasi dan prestasi belajar menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada .

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan selama penelitian (Sugiyono, 2008: 137). Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) nilai hasil tes siswa kelas VI SD Negeri 2 Keloran Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri semester I Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020; (2) hasil pengamatan ketika siswa menerima penjelasan guru dan ketika siswa mengerjakan tugas dari guru.

D. Validasi Data

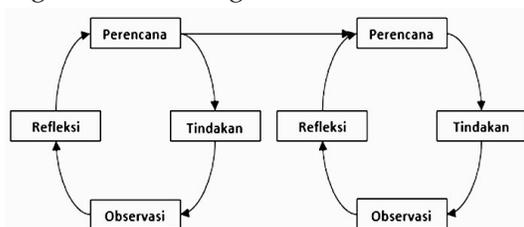
Validitas data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian, karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan ataupun pengujian. Validitas membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan yang sebenarnya atau kejadiannya. Sehingga pada akhirnya data yang dihasilkan adalah data yang benar adanya dan tanpa rekayasa.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data berasal dari guru kelas, siswa dan teman sejawat sebagai kolaborator. Triangulasi metode yaitu data dari pengumpulan dokumen, hasil observasi dan hasil tes tertulis. Hal ini sesuai pendapat Maleong (2004: 330) bahwa triangulasi adalah

teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian direncanakan menggunakan tindakan daur ulang seperti yang dikembangkan oleh Kenmis dan Taggart (2000: 595) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini, dilaksanakan dalam dua siklus, Selanjutnya pelaksanaan tindakan digambarkan sebagai berikut :



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Prasiklus

1. Proses Pembelajaran Prasiklus

a. Keaktifan siswa mendengarkan penjelasan guru

Keaktifan belajar adalah aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang melibatkan kemampuan emosional. Keaktifan belajar siswa meliputi aktif memperhatikan penjelasan guru di kelas. Mendengarkan merupakan sebuah keterampilan yang membutuhkan latihan dalam penguasaannya. Karena dengan mendengarkan kita dapat menyerap informasi dengan baik. Mendengarkan adalah merespon atau menerima bunyi secara disengaja. Memperhatikan dengan baik apa yang dikatakan oleh orang lain yang sudah mulai melibatkan unsur kejiwaan yang berarti aktivitas mental sudah muncul, hanya belum setinggi aktivitas menyimak.

Keaktifan siswa mendengarkan penjelasan guru pada prasiklus. Sebagian besar siswa belum aktif mendengarkan penjelasan guru. Siswa yang aktif mendengarkan

penjelasan guru hanya sebanyak 2 siswa apabila dipersentasekan sebesar 18,18% sedangkan jumlah siswa yang belum aktif mendengarkan penjelasan guru sebanyak 9 apabila dipersentasekan sebesar 81,82% siswa masuk dalam kategori proses pembelajaran kurang baik.

b. Keaktifan siswa dalam kerja kelompok
Keaktifan siswa dalam kerja kelompok pada pembelajaran prasiklus belum menunjukkan hasil yang maksimal. Pada saat guru menjelaskan tugas apa yang harus dikerjakan secara berkelompok masih ada siswa yang kurang memperhatikan hal ini mengakibatkan siswa pada saat melakukan kegiatan kelompok tidak tahu persis bagaimana cara mengerjakannya. Selain itu peran kepemimpinan dalam kelompok belum berfungsi dengan baik, hal ini terlihat masih ada siswa yang gaduh dalam kelompok masing-masing teguran ketua kelompok tidak dihiraukan.

Keaktifan siswa dalam kerja kelompok pada prasiklus. Siswa belum aktif dalam kerja kelompok. Siswa yang aktif dalam kerja kelompok hanya sebanyak 3 siswa apabila dipersentasekan sebesar 22,27% sedangkan siswa yang tidak aktif dalam kegiatan kelompok sebanyak 8 siswa apabila dipersentasekan sebesar 72,73% masuk dalam kategori proses pembelajaran kurang baik.

c. Keaktifan siswa menjawab pertanyaan
Kemampuan menjawab pertanyaan adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa dalam menjawab pertanyaan berupa rangkaian kata-kata yang mengandung unsur Subjek-Predikat-Objek-Pelengkap dan kegiatan ini dilaksanakan oleh guru melalui berbagai kegiatan sebagai pemberian pengalaman belajar bagi siswa dengan memberikan pertanyaan kepada anak secara lisan atau tertulis.

Keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan pada prasiklus. Siswa belum berani menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Siswa yang berani menjawab pertanyaan guru hanya sebanyak

3 siswa apabila dipersentasekan sebesar 22,27% sedangkan siswa yang belum berani menjawab pertanyaan sebanyak 8 siswa apabila dipersentasekan sebesar 72,73% masuk dalam kategori proses pembelajaran kurang baik.

2. Motivasi Belajar Siswa Prasiklus

Motivasi belajar siswa menunjukkan beberapa siswa masih enggan untuk ikut berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa merasa cepat bosan dan sulit menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada saat guru memberikan tugas mandiri banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas. Siswa merasa takut pada saat diminta mengerjakan soal di depan kelas. Pada saat guru bertanya siswa hanya menunduk diam.

Motivasi belajar siswa berdasarkan tabel 6 menunjukkan belum ada siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Terdapat 6 siswa berkriteria tinggi dalam motivasi belajar dengan persentase sebesar 54,55%. Terdapat 3 siswa berkriteria sedang dalam motivasi belajar dengan persentase sebesar 27,27%. Terdapat 2 siswa berkriteria sedang dalam motivasi belajar dengan persentase sebesar 18,18%.

3. Prestasi belajar Prasiklus

Menunjukkan belum ada yang mendapat prestasi belajar kriteria sangat baik. Sebanyak 2 siswa (18,18%) mendapat prestasi belajar kriteria baik. Sebanyak 3 siswa (27,27%) mendapat prestasi belajar kriteria cukup. Sebanyak 6 siswa (54,54%) siswa yang mendapat prestasi belajar kriteria kurang. Nilai rata-rata prasiklus yang diperoleh 69,82 termasuk kriteria baik. Kesimpulan yang dapat diambil dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70 maka yang tuntas sebanyak 5 siswa atau 45,45%. Siswa yang nilainya di bawah KKM atau belum tuntas sebanyak 6 siswa (54,55%).

B. Deskripsi Siklus I

1. Proses Pembelajaran Siklus I

a. Keaktifan siswa mendengarkan penjelasan guru

Berdasarkan hasil observasi diketahui siswa sudah nampak berkonsentrasi dan memusatkan perhatian pada inti persoalan yang dijelaskan guru. Meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang berbicara dengan temannya pada saat guru memberikan penjelasan. Ketika siswa diminta memberikan tanggapan terhadap penjelasan yang diberikan guru sebagian kecil siswa masih nampak kebingungan karena tidak berkonsentrasi.

Keaktifan siswa memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran siklus I. Pada saat guru memberikan penjelasan sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan tersebut. Siswa yang sudah memperhatikan penjelasan guru sebanyak 7 siswa apabila dipersentasekan sebesar 63,63% sedangkan siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran sebanyak 4 siswa apabila dipersentasekan sebesar 36,36% masuk dalam kategori proses pembelajaran baik.

b. Keaktifan siswa dalam kerja kelompok

Proses diskusi nampak sudah terlaksana dengan baik pada saat menyelesaikan tugas. Tugas kelompok benar-benar diselesaikan secara berkelompok proses sudah ada proses tukar pendapat antar anggota kelompok. Hanya ada beberapa siswa yang masih terlihat enggan untuk ikut berpartisipasi dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas kelompok tersebut.

Keaktifan siswa dalam kerja kelompok pada pembelajaran siklus I. Siswa sudah mulai aktif dalam kerja kelompok. Siswa yang aktif dalam kerja kelompok sebanyak 8 siswa apabila dipersentasekan sebesar 72,73% sedangkan siswa yang belum aktif dalam kegiatan kelompok sebanyak 3 siswa apabila dipersentasekan sebesar 27,27% masuk dalam kategori proses pembelajaran baik.

2. Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Pembelajaran siklus I dengan menerapkan model listening team membuat siswa larut dalam kegiatan belajar meskipun belum

semua siswa melakukan.

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa siklus I menunjukkan 4 siswa atau 36,36% sudah berkriteria sangat tinggi. Sebanyak 5 siswa atau 45,45% berkriteria tinggi. Sebanyak 2 siswa atau 18,18% berkriteria sedang. Pada siklus I sudah tidak ada siswa yang bermotivasi belajar dalam kategori sangat rendah dan rendah. Pembelajaran siklus I sebagian siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran mulai dari tertarik terhadap media yang digunakan guru, memposisikan diri sesuai perannya, senang bekerja kelompok, tertarik memecahkan permasalahan, dan bekerja sesuai tugasnya dalam kelompok.

3. Prestasi belajar Siklus I

Proses pembelajaran siklus I dengan menerapkan model listening team dirasakan oleh siswa lebih menarik dan mereka terlihat lebih antusias sehingga prestasi belajar yang diperoleh meningkat dibanding prasiklus. Meskipun belum ada siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik, siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 5 siswa (45,45%). Siswa yang memperoleh nilai kategori cukup sebanyak 4 siswa (36,36%). Siswa yang mendapat kategori kurang sebanyak 2 siswa 18,18%.

Ketuntasan klasikal berdasarkan KKM yang ditetapkan 70 adalah 17 siswa (77,27%) telah tuntas. Siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa (22,73%). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 76,55 dengan kriteria baik. Berdasarkan data-data di atas dengan pertimbangan indikator keberhasilan penelitian ini maka perlu dilanjutkan ke siklus II.

C. Deskripsi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran siklus II sebagaimana dipaparkan di atas yang meliputi (1) Keaktifan siswa mendengarkan penjelasan guru, (2) Keaktifan siswa dalam kerja kelompok dan

(3) Keaktifan siswa menjawab pertanyaan dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

| | Jumlah Ya | Jumlah Tidak | %Ya | %Tidak |
|------------------|-------------|--------------|-------|--------|
| Aspek 1 | 10 | 1 | 90,91 | 9,09 |
| Aspek 2 | 10 | 1 | 90,91 | 9,09 |
| Aspek 3 | 10 | 1 | 90,91 | 9,09 |
| Rata-rata | 10,00 | 1,00 | 90,91 | 9,09 |
| Kategori | Sangat Baik | | | |

Tabel menunjukkan proses pembelajaran pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 90,91%, proses pembelajaran pada prasiklus berada pada kategori sangat baik.

1. Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa siklus II menunjukkan sebanyak 8 siswa (72,73%) berada pada kriteria sangat tinggi. Sebanyak 3 siswa (27,27%) dengan kriteria motivasi belajar tinggi. Pada siklus II sudah tidak ada siswa yang motivasi belajarnya berada pada kriteria sangat rendah dan rendah.

2. Prestasi belajar Siklus II

Proses pembelajaran siklus II dengan menerapkan model listening team dirasakan oleh siswa sangat menarik dan mereka terlihat lebih antusias sehingga prestasi belajar yang diperoleh meningkat dibanding siklus I. Siswa yang mendapat nilai dengan kriteria sangat baik sebanyak 1 siswa (9,09%). Siswa yang mendapat nilai dengan kriteria baik sebanyak 8 siswa (72,73%). Siswa yang mendapat nilai dengan kriteria cukup sebanyak 1 siswa (9,09%). Pada siklus II sudah tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria kurang dan sangat kurang.

Ketuntasan klasikal berdasarkan KKM yang ditetapkan sebesar 70 maka sebanyak 10 siswa dari 11 siswa (90,91 %) telah tuntas KKM. Nilai rata-rata secara klasikal 82,55 dengan kriteria baik. Berdasarkan data-data di atas dengan pertimbangan indikator

keberhasilan penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus III.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran prasiklus sebagaimana dipaparkan di atas yang meliputi (1) Keaktifan siswa mendengarkan penjelasan guru, (2) Keaktifan siswa dalam kerja kelompok dan (3) Keaktifan siswa menjawab pertanyaan dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

| | Pratindakan | Siklus I | Siklus II |
|-----------|--------------------|-----------------|------------------|
| Rata-rata | 24,24% | 69,70% | 90,91% |
| Kategori | Kurang baik | Baik | Sangat baik |

Tabel di atas menunjukkan proses pembelajaran pada prasiklus diperoleh rata-rata persentase sebesar 24,24%, proses pembelajaran pada prasiklus berada pada kategori kurang baik. Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 69,70%, proses pembelajaran pada prasiklus berada pada kategori baik. Pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 90,91%, proses pembelajaran pada prasiklus berada pada kategori sangat baik.

2. Motivasi Belajar

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dari keadaan kurang baik pada prasiklus yang ditunjukkan dengan motivasi belajar siswa yang rendah secara klasikal kemudian meningkat pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan data diketahui bahwa telah terjadi peningkatan motivasi belajar pada prasiklus sebesar 15,09 dengan kategori kurang sedang pada siklus I meningkat menjadi sebesar 18,00 dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 20,18 dengan kategori baik.

3. Prestasi belajar

Kegiatan akhir pembelajaran adalah evaluasi untuk mengetahui keberhasilan siswa menguasai materi. Evaluasi yang dilakukan dengan tes akhir. Sebanyak 5 tes soal pada prasiklus, siklus I dan siklus II.

Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus hingga siklus II.

Peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar 69,82 pada siklus I meningkat menjadi 76,00 dan pada siklus II meningkat menjadi 82,55. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar 84 pada siklus I meningkat menjadi 88 dan pada siklus II meningkat menjadi 92. Persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar 45,45% pada siklus I meningkat menjadi 81,82% dan pada siklus II meningkat menjadi 90,91%. Ketuntasan siswa secara klasikal sebagai dasar adanya permasalahan pada prasiklus kemudian menerapkan model listening team sebagai solusi sehingga ketuntasan secara klasikal dapat tercapai di siklus II.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada peningkatan proses pembelajaran menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada dengan model model listening team pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Keloran Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020, hal ini ditunjukkan dari peningkatan proses pembelajaran pada prasiklus diperoleh rata-rata persentase sebesar 24,24%, proses pembelajaran pada prasiklus berada pada kategori kurang baik. Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 69,70%, proses pembelajaran pada prasiklus berada pada kategori baik. Pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 90,91%, proses pembelajaran pada prasiklus berada pada kategori sangat baik.
2. Ada peningkatan motivasi belajar setelah diberikan pembelajaran dengan model listening team pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Keloran Kecamatan Selogiri

Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan belajar pada prasiklus sebesar 15,09 dengan kategori kurang sedang pada siklus I meningkat menjadi sebesar 18,00 dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 20,18 dengan kategori baik.

3. Ada peningkatan prestasi belajar dan ketuntasan belajar menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada setelah diberikan pembelajaran dengan model listening team pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Keloran Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan

dari prasiklus sebesar 45,45% pada siklus I meningkat menjadi 81,82% dan pada siklus II meningkat menjadi 90,91%.

C. Saran

Dengan hasil penelitian seperti yang telah dideskripsikan di depan, maka perlu diadakan beberapa hal sebagai upaya tindak lanjut yang dapat antara lain :

1. Bagi siswa hendaknya mempersiapkan diri baik fisik dan psikis sebelum pembelajaran dimulai.
2. Bagi guru, hendaknya merencanakan pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa.
3. Bagi sekolah, agar menyediakan fasilitas yang mendukung untuk pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus, Suprijono. 2010. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Ahmad Rohani. 2007. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Anto Dajan. 1986. Pengantar Metode Statistik II. Jakarta: Penerbit LP3ES.
- [4] Arifin, Zainal. 2009. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [5] Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Dedi, Supriadi. 1999. Mengangkat Citra dan Martabat Guru. Yogyakarta:
- [7] Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- [8] Djaali. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [9] Hamalik, Oemar. 2010. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Imam Syafii. 2012. Meningkatkan Prestasi belajar PKn Dengan Menerapkan Metode Listening Team pada Siswa Kelas V SD Negeri II Hargosari Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012> Sukoharjo: Uivet. [Skripsi tidak dipublikasikan].
- [11] Iskandar. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jakarta: Gaung.Persada Press
- [12] Martauli Aritonang. 2014. Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Listening Team Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 3 Metro Barat TP 2015/ 2016. [Skripsi tidak dipublikasikan].
- [13] Moleong, L. J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [14] Muhibbin Syah. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [15] Natawijaya. 1992. Program Pendidikan Guru Pendidikan Dasar. Balai Pustaka, Jakarta.
- [16] Sardiman. 2009. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta. Raja Grafindo Persada.